

Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Terhadap Laporan Keuangan

Dinda Yolanda Bahri¹, Yus Epi², Irma Hariyanti³
Politeknik Ganesha Medan^{1,2}

yolanda.db@gmail.com, yusepi@polgan.ac.id, irmapolgan@gmail.com

*Corresponding Author
Terbit : 01/05/2023

ABSTRACT

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang dikenal dengan istilah UMKM yang diakui sebagai salah satu penyumbang kontribusi yang nyata bagi perekonomian nasional Indonesia, selain itu UMKM juga disebut sebagai salah satu penopang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Bagaimana penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Barbershop UNCLE G Medan ? Tidak adanya laporan keuangan pada UMKM Barbershop UNCLE G Medan, belum mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku untuk EMKM. Hal ini dilihat dari bukti pencatatan yang dilakukan yakni hanya mencatat keluar masuknya kas, serta tidak mencatat seluruh aset yang dimiliki. Keadaan yang seperti ini mengakibatkan UMKM Barbershop UNCLE G Medan tidak mampu mengetahui segala macam kegiatan yang bisa mempengaruhi berkurang dan bertambahnya nilai suatu aset yang dimiliki, jumlah kewajiban yang harus dibayar serta total modal yang dimiliki.

Keywords: SAK EMKM, Laporan Keuangan, Akuntansi

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang dikenal dengan istilah UMKM yang diakui sebagai salah satu penyumbang kontribusi yang nyata bagi perekonomian nasional Indonesia, selain itu UMKM juga disebut sebagai salah satu penopang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi domestik mencapai 60 persen. Bahkan sektor menyerap 97 persen tenaga kerja produktif Indonesia dan berperan sebagai penyangga nasional di saat krisis (IAI, 2016). Dukungan akan pengembangan UMKM di daerah diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menumbuhkan lapangan pekerjaan, dapat mengembangkan ekonomi kerakyatan dan pada akhirnya bisa mensejahterakan masyarakat di berbagai wilayah Indonesia. (Putra, 2018)

Menurut peneliti sebelumnya oleh (Ivana Nina Esterlin Barus, 2018) dengan judul "Implementasi Sak Emkm (Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah) Pada Umkm Borneo Food Truck Samarinda Community" kendala yang dihadapi oleh UMKM dalam penyusunan laporan keuangan adalah kurangnya pengetahuan mengenai standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan dan sumber daya manusia yang tidak berlatar belakang pendidikan akuntansi yang menyelenggarakan pencatatan akuntansi UMKM mengakibatkan pencatatan akuntansi dibuat secara sederhana. Selain itu, fokus pelaku usaha UMKM hanya kepada peningkatan penjualan dan belum terfokus untuk menyelenggarakan pencatatan yang lebih akurat sesuai standar akuntansi EMKM.

Barbershop UNCLE G sering mengalami kerugian karena pengeluaran lebih besar daripada pendapatan. Pencatatan laporan keuangan yang dilakukan oleh Barbershop UNCLE G belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku dan banyak bagian-bagian yang harus diperbaiki agar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti di Barbershop UNCLE G Medan.

STUDI LITERATUR

Pengertian Laporan Keuangan

Dalam upaya untuk membuat keputusan yang rasional, pihak ekstern perusahaan maupun pihak intern perusahaan seharusnya menggunakan suatu alat yang mampu menganalisis laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Kasmir (2015:7) mengemukakan pengertian laporan keuangan sebagai berikut:

“Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. (Sagita, Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Vens Beauty In Surabaya, 2017)

Menurut Harahap (2008:1) mengemukakan bahwa:

“Laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan”. (Sagita, Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Vens Beauty In Surabaya, 2017)

Menurut PSAK No. 1 mengemukakan bahwa:

“Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan laporan posisi keuangan pada awal periode”. (Wantah, 2015)

Laporan keuangan ialah suatu bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi : neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan ialah pencatatan transaksi dan pengikhtisaran dan pelaporan yang dapat memberikan informasi bagi pemakai. Informasi ialah data yang sudah diolah sehingga berguna untuk mengambil keputusan. Informasi yang tepat akan sangat berguna dalam mengambil berbagai keputusan.

Laporan keuangan ialah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses laporan keuangan.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Lubis, 2017) laporan keuangan dibuat untuk suatu tujuan dimana tertuang dalam Prinsip Akuntansi Indonesia 1984 mengenai tujuan-tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber ekonomi neto (sumber dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari aktivitas perusahaan dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba di masa depan.
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan penanaman.
5. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perusahaan sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi tentang aktivitas pembiayaan dan investasi.
6. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Definisi dan Karakteristik UMKM

Menurut (Ferra Pujiyanti S.Pd, 2015) berdasarkan Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menengkop dan UKM), yang dimaksud dengan Usaha Kecil (UK) Termasuk Usaha Mikro (UMI) adalah entitas usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000 (dua ratus juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000 (satu milyar Rupiah). Usaha

Menengah (UMI) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp.200.000.000 (dua ratus juta Rupiah) sampai dengan Rp.10.000.000.000 (sepuluh milyar Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan.

METODE

Metode Pengumpulan Data

1. Metode Wawancara

Penulis meneliti di Barbershop UNCLE G Medan menggunakan metode wawancara, penulis langsung mewawancarai salah satu karyawan yang detail mengetahui tentang Barbershop UNCLE G Medan. Penulis menanyakan tentang bagaimana laporan keuangan yang ada di Barbershop UNCLE G dan bagaimana pendapatan dan pengeluaran yang dialami setiap bulannya.

Wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu karyawan Barbershop UNCLE G Medan adalah:

1. Sejak kapan Barbershop UNCLE G Medan dibuka?
2. Bagaimana laporan keuangan yang dibuat oleh Barbershop UNCLE G medan?
3. apakah setiap hari Barbershop UNCLE G Medan selalu ramai pelanggan yang berkunjung?

2. Metode Observasi

Penulis langsung terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian di Barbershop UNCLE G Medan.

Metode Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif ini akan diperoleh sumber data berupa wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian yang terlibat langsung yaitu karyawan Barbershop UNCLE G Medan.

2. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian kualitatif, bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Data yang telah direduksi akan peneliti deskripsikan secara abjektif.

3.6 Kerangka Konseptual

Setiap perusahaan baik perusahaan jasa maupun perusahaan dagang membutuhkan laporan keuangan yang efektif, efisien, dan relevan. Dengan adanya laporan keuangan yang efektif tentu saja membuat perusahaan mengetahui berapa pendapatan yang diperoleh dan pengeluaran yang dikeluarkan. Jika laporan keuangan relevan dalam suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan itu berjalan dengan baik.

Tabel 3.3
 Kerangka Konseptual



Barbershop UNCLE G Medan adalah perusahaan jasa hair yang merupakan salah satu unit usaha Mikro Kecil dan Menengah. Tujuan didirikannya Barbershop UNCLE G adalah untuk membantu orang lain dalam mendapatkan gaya rambut yang mereka sukai terutama untuk para pria yang ingin tampil lebih menarik. Barbershop UNCLE G Medan berbeda dengan tempat pangkas tradisional dikarenakan para hair stylist lebih profesional dikarenakan mereka sudah terlatih dari kursus hair stylist.

Barbershop UNCLE G Medan hingga saat ini merupakan unit usaha Entitas Mikro Kecil dan Menengah yang belum menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang berlaku. Maka dari itu Barbershop UNCLE G sering mengalami kerugian disetiap bulan, pengeluaran tidak sebanding dengan pendapatan yang diperoleh.

Barbershop UNCLE G Medan belum menerapkan SAK EMKM yang berlaku pada laporan keuangan neraca pada akun kas, sehingga Barbershop Uncle G sering mengalami kerugian yang cukup besar.

HASIL

Deskripsi Objek Penelitian

Proses dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM dilakukan proses dengan mencari informasi mengenai cara membuat laporan keuangan, informasi yang kurang sesuai dengan kebutuhan akan menentukan atas kualitas laporan keuangan yang akan disusun.

Barbershop UNCLE G Medan merupakan perusahaan jasa dalam bidang fashion rambut pria modern dan menjual berbagai perlengkapan rambut untuk pria agar penampilan para pria modern terlihat lebih menarik.

Pemilik Barbershop UNCLE G Medan bernama Bapak Ega yang mendirikan Barbershop UNCLE G Medan pada tahun 2016 di Jalan T. Amir Hamzah No. 46 A Medan. Pada tahun 2017 Barbershop UNCLE G mendirikan cabang yang dipimpin oleh Ibu Tini Lestari yang beralamat di Jalan Marelان Tanah 600. Karyawan di Barbershop UNCLE G berjumlah 5 orang, 1 karyawan perempuan sebagai kasir, 1 karyawan laki-laki sebagai supervisor (penanggungjawab Barbershop UNCLE G) dan 3 karyawan laki-laki sebagai hair stylist (penata rambut).

Barbershop UNCLE G Medan merupakan perusahaan kecil yang pendapatannya dalam satu periode kurang dari Rp.20.000.000. Berikut adalah data-data Barbershop UNCLE G Medan selama 1 periode tahun 2019:

Deskripsi Data Penelitian

Barbershop UNCLE G Medan selalu melakukan pencatatan transaksi keuangan yang terjadi. Barbershop UNCLE G Medan juga membuat laporan keuangan yang dibutuhkan untuk melihat posisi keuangan selama periode tertentu.

Laporan keuangan disusun oleh seorang staff yang bertanggung jawab atas keuangan yang terjadi dalam kegiatan operasi.

Laporan keuangan yang disusun oleh Barbershop UNCLE G Medan adalah laporan penerimaan kas harian dan pengeluaran kas harian. Laporan penerimaan kas harian dibuat untuk mencatat penerimaan pendapatan harian dan laporan pengeluaran kas harian dibuat untuk mencatat pengeluaran harian.

Tabel 4.1

Laporan Kas Harian Barbershop UNCLE G Medan Tahun 2019

Januari 2019

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
01/01/2019	Saldo Pendapatan Desember 2018	Rp.10.186.370		Rp.10.186.370
30/01/2019	Pendapatan	Rp.17.950.000		
31/01/2019	Beban-belan yang dikeluarkan		Rp.21.261.500	
	Jumlah	Rp.28.136.370		Rp. 6.874.870

Februari 2019

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
01/02/2019	Saldo Pendapatan Januari 2019	Rp. 6.874.870		Rp. 6.874.870

27/02/2019	Pendapatan	Rp.18.300.000		
28/02/2019	Beban-beban yang dikeluarkan		Rp.10.487.900	
	Jumlah	Rp.25.174.780		Rp.14.686.880

PEMBAHASAN

Barbershop UNCLE G MEDAN membuat laporan keuangan tidak berdasarkan SAK EMKM yang berlaku. Barbershop UNCLE G Medan hanya membuat laporan keuangan penerimaan kas harian dan pengeluaran kas harian saja

Berikut adalah laporan keuangan berdasarkan SAK yang berlaku :

1. Laporan Laba Rugi

Tabel 4.2

BARBERSHOP UNCLE G MEDAN LAPORAN LABA RUGI 31 DESEMBER 2019		
Pendapatan		Rp.242.444.000
Total Pendapatan		Rp.242.444.000
Beban Operasional :		
Beban Sewa Bangunan	Rp.33.000.000	
Beban Listrik	Rp.16.060.000	
Beban Air	Rp. 5.874.000	
Beban Gaji Karyawan	Rp.88.800.000	
Beban Internet	Rp.13.190.000	
Beban Air Minum	Rp. 192.000	
Beban Lain-lain	Rp. 3.075.000	
Total Beban Operasional		Rp.(160.191.000)
Laba		Rp.82.253.000

Laporan Arus Kas

Tabel 4.5

BARBERSHOP UNCLE G MEDAN LAPORAN ARUS KAS 31 DESEMBER 2019	
Aktivitas Operasi:	
Laba/Rugi Bersih	Rp.(82.253.000)
Investasi	Rp.(10.555.000)
Persediaan	Rp.(6.600.000)
Utang Usaha	Rp. 13.500.000
Total Aktivitas Operasi	Rp. 78.598.000

Aktivitas Investasi:	
Kenaikan TV	Rp.(2.000.000)
Kenaikan Komputer	Rp.(4.000.000)
Kenaikan AC	Rp.(3.500.000)
Kenaikan Mesin Genset	Rp.(12.000.000)
Total Aktivitas Investasi	Rp.(2.500.000)
Aktivitas Pendanaan:	
Kenaikan Modal Awal	<u>Rp.120.000.000</u>
Total Aktivitas Pendanaan	Rp.120.000.000
Kenaikan Bersih Kas Dan Setara Kas	Rp.117.500.000

Karena Barbershop belum memahami membuat laporan keuangan berdasarkan SAK yang berlaku, sehingga perusahaan sering mengalami kerugian disetiap bulan nya, dan jika memperoleh laba pun sangat kecil, pengeluaran lebih besar daripada pendapatan yang diperoleh. Di bulan Januari 2019 saja pendapatan hanya mencapai sekitar Rp.17.950.000 sedangkan pengeluaran mencapai sekitar Rp.21.261.500. Di bulan Maret juga seperti itu, pendapatan berkisar Rp.16.650.000 sedangkan pengeluaran mencapai berkisar Rp.25.283.710. Hampir disetiap bulan nya selalu seperti itu, pengeluaran lebih besar daripada pendapatan.

KESIMPULAN

Tidak adanya laporan keuangan pada UMKM Barbershop UNCLE G Medan, belum mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku untuk EMKM. Hal ini dilihat dari bukti pencatatan yang dilakukan yakni hanya mencatat keluar masuknya kas, serta tidak mencatat seluruh aset yang dimiliki. Keadaan yang seperti ini mengakibatkan UMKM Barbershop UNCLE G Medan tidak mampu mengetahui segala macam kegiatan yang bisa mempengaruhi berkurang dan bertambahnya nilai suatu aset yang dimiliki, jumlah kewajiban yang harus dibayar serta total modal yang dimiliki.

Bukti-bukti transaksi yang terjadi selama periode tertentu tidak diarsipkan maupun dicatat keseluruhannya hal ini mengakibatkan kesulitan dalam penyusunan.

REFERENSI

- Ferra Pujiyanti S.Pd. (2015). *Akuntansi Dasar*. Tangerang: PT. Cahaya Insan Suci.
- Ivana Nina Esterlin Barus, A. I. (2018). IMPLEMENTASI SAK EMKM (ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH) PADA UMKM BORNEO FOOD TRUCK SAMARINDA COMMUNITY. *RJABM Volume 2 No. 2 Desember 2018*, 181.
- Lubis, R. H. (2017). *Cara Mudah Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa*. Medan: Andi.

- Lubis, R. H. (2017). *Cara Mudah Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Nurlaila. (2018). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Sukma Cipta Ceramic Dinoyo-Malang. *13520037*, 48.
- Nurlaila. (2018). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Sukma Cipta Ceramic Dinoyo-Malang. *13520037*, 48.
- Putra, Y. M. (2018). Pemetaan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Pada UMKM Di Kota Tangerang Selatan. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 202.
- S.Pd, F. P. (2015). *Akuntansi Dasar*. Tangerang: PT. Cahaya Insan Suci.
- Sagita, D. (2017). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Vens Beauty In Surabaya. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja*, 5.
- Sagita, D. (2017). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Vens Beauty In Surabaya. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja*, 5.
- Wantah, M. J. (2015). Analisis Penerapan PSAK No. 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada Perum BULOG DIVRE SULUT Dan Gorontalo. *9378-18654-1-SM*, 75.